

**PENERBITAN MADING MELALUI DODOROB INKREPATIF DI SMA
MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG**



**Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Oleh:

OKTAVIA PUNGKY SUWANTO

A210160090

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERBITAN MADING MELALUI DODOROB INKREPATIF DI SMA
MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG**

Diajukan Oleh:

OKTAVIA PUNGKY SUWANTO

A210160090

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Januari 2020



Prof. Dr. Harsono, SU

NIDN. 06 2002 6001

HALAMAN PENGESAHAN

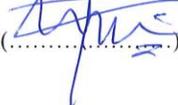
PENERBITAN MADING MELALUI DODORBE INKREPATIF DI SMA
MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG

OLEH

OKTAVIA PUNGKY SUWANTO
A210160090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 14 Februari 2020

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harsono, SU
(Ketua Dewan Penguji)  (.....)
2. M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)  (.....)
3. Tri Nur Wahyudi, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)  (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hagus Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Oktavia Pungky Suwanto

NIM : A210160090

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Artikel Publikasi : **PENERBITAN MADING MELALUI DODOROB
INKREPATIF DI SMA MUHAMMADIYAH
PANGKALPINANG**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Oktavia Pungky Suwanto

NIM. A210160090

PENERBITAN MADING MELALUI DODOROBE INKREPATIF DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerbitan mading melalui dodorobe inkrepatif di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan ethnografi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerbitan mading melalui dodorobe inkrepatif adalah salah satu strategi dalam meningkatkan rendahnya minat literasi siswa. Di zaman modernisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu didesain dengan sederhana dan menarik, salah satunya melalui penerbitan mading. Pemilihan tema dalam penerbitan mading melalui dodorobe. Dodorobe merupakan permainan tradisional, cara memainkannya adalah seperti arisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dua regulasi yang menjadi payung hukum yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa dalam gerakan literasi sekolah. Penerbitan mading meliputi tiga komponen yaitu motivasi, pembelajaran membaca-menulis, dan membaca-menulis mandiri. Penerbitan mading sebagai kegiatan dalam mengembangkan ide kreatif serta berkarya dalam pembuatan literasi.

Kata Kunci : Penerbitan, Mading, Dodorobe, Inisiatif, Kreatif, Partisipatif

Abstract

This study aims to describe the process of publishing a wall magazine through dodorobe inkrepatif in Muhammadiyah High School, Pangkalpinang. This research is a qualitative research using ethnographic approach. Data collection methods used in this study were interviews, observation, and documentation. The publication of wall magazines are: dodorobe inkrepatif is one of the strategies in increasing the low interest of student literacy. In the modern era the School Literacy Movement (GLS) needs to be designed in a simple and attractive way, one of which is through the publication of wall magazines. The selection of themes in the publication of a wall magazine through Dodorobe. Dodorobe is a traditional game, how to play it is like a social gathering. The results showed that there are two regulations that became the legal umbrella given by the government to students in the school literacy movement. The publication of the wall magazine includes three components, namely motivation, learning to read, write and read and write independently. Wall magazine publishing as an activity in developing creative ideas and creating literacy.

Keywords : Publishing, Wall magazine, Dodorobe, Initiative, Creative, Participatory

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti. Tujuan gerakan ini adalah menciptakan lingkungan masyarakat yang berbudaya baca-tulis. Di zaman modernisasi, seseorang harus mampu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Wiedarti & Laksono, 2016). Pendidikan literasi dapat ditingkatkan melalui mengembangkan desain kurikulum dengan mengadopsi literasi keuangan (D. E. Sari, 2018).

Literasi melibatkan pengetahuan budaya membaca dan menulis dalam sistem sikap, kepercayaan, adat, cita-cita, dan nilai-nilai (Budiyanto, 2013). Meluangkan waktu untuk membaca bukanlah hal yang mudah karena masyarakat lebih terbiasa dengan komunikasi lisan. Rendahnya baca-tulis siswa Indonesia diperlukan gerakan yang melibatkan berbagai pihak dalam membangun budaya baca-tulis. berdasarkan survei *Organization for Economic Corporation and Development (OECD)* tahun 2015 menunjukkan minat baca anak Indonesia tergolong rendah yaitu berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397 dari skor rata-rata internasional 500.

Rendahnya minat membaca disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu: (1) Keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca, (2) rendahnya pembelian buku oleh masyarakat, (3) terbatasnya jumlah perpustakaan, dan (4) dampak negatif dari pengembangan media elektronik (Wahyuni, 2015). Memperbanyak jumlah perpustakaan, menambah buku-buku, dan menambah bahan-bahan yang berkaitan dengan bahasa lisan akan sangat berguna untuk membentuk konsep sumber daya dari teks tertulis.

Penyediaan bahan literasi yang digunakan untuk menciptakan budaya literasi sekolah dapat dilakukan dengan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan gerakan yang beredar di masyarakat. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan setidaknya ada enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai seseorang yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial serta budaya dan kebudayaan. Kunci utamanya adalah siswa harus menguasai literasi. Menurut pernyataan dari *Head of Devision Direcorate for Education and Skill OECD (Organization for Economic*

Cooperation and Development) anak usia 15 tahun kesulitan memahami bacaan yang mengandung gambar, peta, intografik, dan deskripsi.

Krisis literasi tengah melanda Indonesia karena banyak fakta yang telah membuktikan. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa kegiatan membaca masyarakat Bangka khususnya Pangkalpinang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Orang lebih tertarik menonton televisi 85,9%, mendengarkan radio sebesar 40,3% ketimbang membaca koran sebesar 23,5%. Hasil penelitian Aini, menyebutkan melalui GLS budaya membaca dapat mengembangkan kompetensi kecerdasan moral selain dapat membentuk karakter dan budi pekerti, dapat pula meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan (Aini, 2018).

Budaya literasi di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang didapatkan bahwa beberapa siswa belum menunjukkan ketertarikan pada literasi, hal tersebut tercermin dari sudut perpustakaan yang sepi dari kunjungan siswa pada jam-jam istirahat. Penerbitan mading melalui *dodorobe inkrepatif* dimaksudkan sebagai salah satu sarana bermain, mengembangkan ide kreatif, dan meningkatkan minat membaca-menulis anak-anak. Majalah dinding di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang diterbitkan tiga kali dalam satu tahun, siswa-siswi harus membaca mading setiap awal pekan sebelum mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai setelah penerbitan mading.

Dodorobe adalah permainan tradisional untuk memunculkan ide (Ilangko Subramaniam, 2014). Dalam jangka panjang diharapkan siswa memiliki literasi tinggi dan dapat mengembangkan ide kreatifnya melalui sebuah karya dari yang sederhana dan termurah karena tidak semua siswa mampu membaca dan menulis sebuah karya. Penerbitan karya tersebut tentunya harus didukung kegiatan yang berhubungan dengan membaca-menulis. Terdapat banyak kegiatan pembiasaan untuk memulai penerbitan mading di sekolah, yang terpenting adalah kemauan dari seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program tersebut, diantaranya menambah koleksi buku-buku tentang karya tulis dengan kemudahan dalam mengakses buku.

Penerbitan mading diharapkan mampu memenuhi minat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan minat membaca-menulis serta dapat mengembangkan ide kreatif (Balfas, 2008). Dalam penerbitan mading dikembangkan minat dan bakat serta informasi-informasi yang bersifat nyata. Menurut Nihayah, pengembangan potensi anak dalam mengembangkan minat dan bakat anak bisa dilakukan oleh orang tua dan guru tanpa memaksakan anak untuk mengikuti suatu kegiatan, karena pengembangan potensi anak bisa dilakukan dengan pelatihan dalam rangka pembentukan karakter kepribadian anak, dari hal tersebut minat anak dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Nihayah, 2015).

Penerbitan mading membawa dampak positif untuk siswa dan semua pihak yang membacanya, antara lain kemandirian dan penyaluran bakat dan minat serta kreativitas bila dilibatkan peserta didik didalamnya. Hidup dan matinya majalah dinding sangat bergantung pada kemauan siswa untuk menerbitkan, membaca, dan menulis mading tersebut. Kemauan siswa tersebut timbul dari faktor internal dan eksternal (faktor eksternal lebih berpengaruh karena siswa cenderung harus selalu diajak, dibujuk, serta diberikan dorongan dari orang lain), pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pengorganisasian, pergerakan, dan pembinaan sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang selanjutnya diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Saepudin & Mentari, 2016).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Etnografi adalah studi yang mendalam mengenai perilaku belajar, mengajar, suasana pembelajaran di sekolah, dengan maksud mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan proses-proses yang ada dilingkungan pendidikan sesuai dengan kaidah-kaidah lokal, yang berlaku ajeg dan terus-menerus (Harsono, 2019: 125).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus (Harsono, 2019: 71). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Keramat, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SMA Muhammadiyah Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah swasta yang dimiliki oleh yayasan dan terakreditasi B.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Siswa terhadap Penerbitan Mading

Berdasarkan penelitian terhadap empat narasumber diperoleh hasil penerbitan mading melalui dodorobe dilakukan sejak 3 tahun yang lalu, program ini adalah program kerja dari IPM yang bekerjasama dengan pihak sekolah yang merupakan implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Selain itu juga mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Penerbitan mading memiliki tiga komponen yang dinamis dan berkelanjutan yaitu: motivasi, pembelajaran membaca-menulis, dan membaca-menulis mandiri, mading adalah kombinasi antara tulisan dan gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman terhadap penerbitan mading dalam implementasi gerakan literasi sekolah. Dalam mengimplemetasikan gerakan literasi sekolah mengacu pada undang-undang maupun peraturan sekolah. Dengan adanya payung hukum yang melindungi gerakan nasional literasi bangsa, siswa dalam mengikuti program tersebut dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam mensukseskan GLS dan mengembangkan ide di sekolah yang menggunakan tulisan dan gambar.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, melihat, berbicara, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya secara kritis. Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu karena gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk membaca-menulis tentang ide-ide dalam praktik sosial secara kritis.

3.2 Penerbitan Mading melalui Dodorobe Inkreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan mading melalui dodorobe inkreatif sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sekolah ini menunjukkan progres untuk menciptakan ekosistem sekolah yang berbudaya baca-tulis serta sastra. Dengan diterapkannya penerbitan mading rutin diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana penelitian menurut Garcia (2015) mendefinisikan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang mengeksplorasi hubungan antara literasi kritis, produksi media digital, dan agensi sipil.

Siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang mendapat perlakuan yang sesuai kebijakan sekolah mengenai penerbitan mading melalui dodorobe inkreatif. Penerbitan mading didesain untuk meningkatkan kreativitas siswa dan minat membaca-menulis. Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Chun Sing Ho & Lu (2019) menyebutkan bahwa, persaingan antar sekolah telah menciptakan kesenjangan yang cukup besar antara kenyataan dan literatur sekolah, oleh karena itu kompetisi sekolah dan proposisi mengenai dampak praktik sekolah dalam literatur khususnya majalah sekolah mampu mengangkat prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, konfirmasi, dan observasi pada empat narasumber maka diperoleh hasil untuk menjalankan program ini sekolah

membentuk Tim Penerbitan Mading (TPM) yang terdiri dari pengurus IPM, guru, serta mahasiswa KKNDik. Tema penerbitan mading diperoleh melalui permainan *dodorobe*. Terdapat tiga tahap pengelolaan mading yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Isi materi penerbitan mading yaitu: *angle* atau sudut pandang, kedalaman isi mading, narasumber, rubrikasi, serta desain. Penerbitan mading memiliki dua bahasa, yaitu bahasa utama, dan bahasa khusus. Mading diterbitkan dengan kreatif oleh siswa SMA Muhammadiyah Pangkalpinang sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelas, siswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam bekerjasama penerbitan mading, para siswa memiliki inisiatif dalam menjalin kerjasama untuk menerbitkan mading.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harshman (2017) yang menjelaskan bahwa para pendidik global ditugaskan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan serangkaian keterampilan yang mencakup media literasi kritis yang berpikiran global dan kritis, pendidik global menumbuhkan kepedulian global, melek media kritis di ruang kelas mereka, sumber daya yang mereka gunakan mengajarkan tentang perspektif dalam media.

3.3 Materi Penerbitan Mading

Dalam penerbitan mading dimulai dari pemilihan tema. Tema ini dipilih melalui *dodorobe*, cara utamanya adalah menulis beberapa tema pada kertas kecil yang dilipat seperti arisan, pemilihan tema terbanyak tema tersebut yang akan diangkat menjadi tema penerbitan mading. Setiap kelas mengirimkan satu perwakilan untuk mengikuti permainan *dodorobe*. *Angle* atau sudut pandang adalah poin dari sebuah berita. Output dari *angle* atau sudut pandang adalah membedakan isi berita antara satu media dengan media lainnya. Kedalaman isi mading tak lepas dari unsur berita dengan menggunakan metode 5W+1H.

Sejalan dengan penelitian Persichetti (2016), menjelaskan bahwa penulisan, penerbitan, dan pengeditan digunakan dalam program penulisan sebagai wahana untuk pembelajaran kreatif dan pra-profesional. Melalui pembuatan versi digital dari majalah sastra pada akhir menulis memberikan

pengalaman menulis yang kreatif dan terapan yang professional. Tiga peringkat mendali emas berturut-turut dari majalah sastra online (2012-2013, 2013-2014, 2014-2015) oleh *Columbia Scholastic Press Association (CSPA) and a Gold Crown Award (2013-2014)* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah, ketika digunakan untuk memupuk publikasi sastra online otentik, membiasakan siswa dengan siklus hidup proyek-proyek kreatif dan meningkatkan tulisan mereka. Menulis siswa mendapat manfaat dari mengalami pekerjaan interdisipliner, kolaboratif, dan didorong oleh siswa yang memprioritaskan pembelajaran berbasis masalah.

Narasumber yang dipilih untuk memberikan informasi dalam memberikan makna dan kedalaman suatu keadaan adalah orang yang mereka kenal. Rubrik dalam mading memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam suatu mading. Dalam penelitian Bognar & Šimic (2014), menjelaskan bahwa membuat majalah menjadi cara yang sangat baik untuk mencapai tujuan pendidikan dari hampir semua mata pelajaran, memberikan kemungkinan untuk mewakili kreativitas mereka dan mendapatkan komentar positif dari pembaca yang meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat mereka bangga dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan pembelajaran signifikan dengan cara yang lucu.

Desain adalah penampilan majalah sekolah yang menuangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman. Dalam penelitian Bagus Limandoko (2000), menjelaskan bahwa desain merupakan sebuah kata dengan banyak makna, desain juga sudah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam membentuk perilaku suatu masyarakat dalam perkembangan ekonominya.

3.4 Pengelolaan Mading

Pengelolaan penerbitan mading terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah upaya penerbitan majalah dinding memiliki perencanaan yang matang. Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu

perencanaan jenis mading, perencanaan rubrik, perencanaan tampilan, dan perencanaan biaya. Perencanaan jenis majalah dapat dilakukan dengan memilih jenis mading sesuai dengan kondisi biaya yang tersedia. Output perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif terbaik serta menghemat pemanfaatan sumber daya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Inti dari pelaksanaan adalah tim melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana awal yang matang. Tim mencari, mengelola, dan mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya untuk berbagai jenis rubrik. Output pelaksanaan mading adalah sebagai tempat mencurahkan berbagai macam ide, menumbuhkan kebiasaan membaca, mengisi waktu luang yang dibuang percuma, membangkitkan kecerdasan berpikir melalui bahan bacaan, perwujudan kerja tim yang saling mematuhi kesepakatan, aturan yang ditetapkan, kedisiplinan diri, serta kesungguhannya bekerja, melatih kemampuan menulis, menjalin komunikasi antar siswa, guru, dan manajemen sekolah.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Semua unsur pengelola hadir dalam evaluasi, ada dua aspek yang muncul dalam evaluasi yaitu aspek proses dan aspek hasil. Output tahap evaluasi adalah mengetahui seberapa baik tingkat penugasan seseorang, mengetahui apa kesulitan yang dialami dalam penerbitan mading, untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas media dan sumber daya lain dalam melaksanakan penerbitan mading. Bahasa yang digunakan dalam penerbitan mading ada dua yaitu bahasa utama dan bahasa khusus. Bahasa dalam majalah dinding memiliki ciri utama yang menggunakan bahasa yang mengacu pada kaidah bahasa tulis. Bahasa dalam mading harus terdapat kecermatan dalam memakai ejaan, diksi, kalimat, dan gaya. Output bahasa utama dalam penerbitan mading adalah agar tidak terjadi salah tafsir, karena yang tertulis tidak dapat diketahui secara pasti. Bahasa khusus dalam penerbitan mading berkaitan dengan karakteristik mading.

3.5 Bahasa Penerbitan Mading

Isi dalam mading merupakan wacana yang pendek, karena keterbatasan waktu baca. Bahasa majalah dinding harus ringkas, singkat, dan padat, kalimatnya efektif. Selain itu bahasa dalam mading harus memiliki efisiensi tinggi yang tidak mengorbankan efektivitas makna. Output bahasa khusus dalam penerbitan mading adalah menjalin hubungan timbal balik dalam suasana yang akrab dan rasa senang karena mading berfungsi sebagai penghibur. Sejalan dengan penelitian Robert (2013), yang menjelaskan bahwa bahasa dalam surat kabar dan majalah didasarkan pada kerangka gaya bahasa bahwa bahasa iklan bersifat persuasive, informatif, dan berfungsi sebagai pengingat bagi konsumen. Bentuk linguistik termasuk cara dan gaya komposisi teks, pilihan leksikal, penggunaan ekspresi figuratif, penggunaan diksi sederhana, penggunaan nama yang tepat dan ekspresi emotif dll. Bentuk non-linguistik adalah fitur grafis dan grafik yang dimasukkan ke dalam signifikan untuk membangkitkan emosi lebih lanjut menarik perhatian pembaca.

Pembelajaran sastra selama ini masih terasa sulit dan menakutkan bagi siswa, pembelajaran sastra seharusnya nyaman, menantang, dan menyenangkan (Balfas, 2008). Kondisi pembelajaran sastra yang kurang mengakrabkan siswa pada karya sastra, membuat siswa menjadi rabun novel, rabun cerpen, rabun drama, dan rabun puisi. Kesulitan siswa untuk memahami konsep akademik yang diajarkan guru mengakibatkan motivasi dan pola siswa sulit ditumbuhkan. Kenyataan yang demikian mendorong upaya untuk mengubah model pembelajaran yang ada menjadi pembelajaran sastra kontekstual. Pembelajaran kontekstual sudah teruji keunggulannya, baik terhadap hasil belajar maupun terhadap aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan berpikir tinggi, bahkan terhadap sikap dan perilaku (Hutagaol, 2013).

Lima bentuk belajar sastra dengan metode kontekstual adalah bentuk belajar *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*. Tujuan kegiatan pembelajaran sastra ini adalah belajar menerapkan pengalaman hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis, misal, puisi, cerpen, dan

novel yang telah dibuat siswa bisa ditindaklanjuti dengan kegiatan pameran, ditempelkan di majalah dinding, atau diterbitkan oleh majalah sekolah, dan dapat juga diikuti dalam lomba penulisan karya sastra.

Berdasarkan analisis di atas, pembelajaran sastra menggunakan metode kontekstual, tujuan pembelajaran sastra ini adalah menerapkan pengalaman hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Solikin (2018), perkembangan teknologi baru yang ada di Indonesia bisa diterapkan pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas untuk suatu fasilitas sekolah. Sekarang ini masih belum banyak sekolah yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melengkapi fasilitas yang ada di sekolah, majalah dinding dalam dunia pendidikan masih banyak bersifat konvensional (majalah dinding papan).

Hal seperti ini juga terjadi pada Sekolah MA. Miftahul Huda Tugu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan majalah dinding papan, sehingga perlu dilakukan pengembangan fasilitas majalah dinding menjadi majalah dinding digital yang bisa diakses oleh siswa melalui *smartphone* dan komputer yang mempunyai fasilitas internet. Dengan adanya perkembangan majalah dinding digital dapat menarik minat baca siswa terhadap majalah dinding digital, selain itu juga dapat memudahkan pihak sekolah dalam pemberitahuan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perkembangan teknologi baru perlu diterapkan pada dunia pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas suatu fasilitas sekolah. Majalah dinding dalam dunia pendidikan yang menggunakan majalah dinding papan perlu dilakukan pengembangan majalah dinding digital yang bisa diakses oleh siswa melalui *smartphone* dan komputer. Minat baca tulis anak-anak secara positif terkait dengan pencapaian literasi mereka, namun minat dalam keaksaraan, terutama untuk anak-anak muda, kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan keaksaraan di rumah mereka, yang mungkin juga terikat dengan faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan orang tua, dalam penelitian (Carroll, Holliman, Weir, & Baroody, 2019) meneliti tentang "*Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy*

Skills in Preschoolers”. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya minat baca tulis akan mempengaruhi pencapaian literasi anak.

Subyek dan budaya sekolah dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pihak yang menunjukkan peran serta aktif dalam penerbitan mading melalui dodorobe inkrepatif dan sekolah memiliki budaya yang positif dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pengelolaan mading, sedangkan untuk penelitian terdahulu masih terdapat beberapa yang belum menunjukkan secara signifikan peran aktif dan budaya positif dari berbagai pihak. Obyek lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerbitan mading melalui dodorobe inkrepatif, sedangkan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa obyek lingkup penelitian tersebut sangat luas sehingga belum menunjukkan informasi yang lebih tentang obyek penelitian tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian tentang Penerbitan Mading melalui Dodorobe Inkrepatif di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang telah tercapai, maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Adanya dua regulasi yang menjadi payung hukum yang diberikan pemerintah kepada siswa untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah dalam bentuk penerbitan mading.
- 2) Penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah terhadap siswa dengan baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat serta rasa aman dan nyaman untuk menerbitkan mading.
- 3) Pemberian *reward* atau penghargaan kepada siswa juga akan berdampak meningkatkan minat dan bakat siswa untuk menciptakan karya.
- 4) Pemilihan tema penerbitan mading dilakukan dengan cara dodorobe.

- 5) Dalam penerbitan mading harus memperhatikan tema, angle atau sudut pandang, kedalaman isi, narasumber yang dipilih untuk memperdalam informasi, rubrikasi, serta desain.
- 6) Penerbitan mading melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 7) Bahasa terdapat dua bahasa dalam penerbitan mading yaitu bahasa utama dan bahasa khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*.
- Badan Pusat Statistik. (2006). Statistik Indonesia 2006. In *Katalog BPS*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bagus Limandoko. (2000). Desain Komunikasi Visual Dan Perilaku Konsumen. *Nirmana*.
- Balfas, A. (2008). Mengembangkan Kemampuan Literasi Dan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks. *Linguistika*.
- Bognar, B., & Šimic, V. (2014). Creating Pupils' Internet Magazine. *Online Submission*.
- Budiyanto, S. M. (2013). Literacy and Language Teaching. *Ippmums*.
- Carroll, J. M., Holliman, A. J., Weir, F., & Baroody, A. E. (2019). Literacy interest, home literacy environment and emergent literacy skills in preschoolers. *Journal of Research in Reading*. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>
- Chun Sing Ho, M., & Lu, J. (2019). School competition in Hong Kong: a battle of lifting school academic performance? *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2018-0201>
- Garcia, A., Mirra, N., Morrell, E., Martinez, A., & Scorza, D. A. (2015). The Council of Youth Research: Critical Literacy and Civic Agency in the Digital Age. *Reading and Writing Quarterly*. <https://doi.org/10.1080/10573569.2014.962203>
- Harshman, J. (2017). Developing globally minded, critical media literacy skills. *Journal of Social Studies Education Research*. <https://doi.org/10.17499/jsser.36194>

- Harsono. (2019). Ethnografi Pendidikan Suatu Desain Penelitian Kualitatif. *Sukoharjo: Gumpang Agung III*.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal*. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.27>
- Ilangko Subramaniam. (2014). Aktiviti permainan bahasa, wahana penguasaan kosa kata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*.
- Komalasari, D., & Solikin, I. (2018). Penerapan Aplikasi Mading Digital Berbasis Web Pada MA. Miftahul Huda Kabupaten OKI. *Jurnal Sistem Informasi (JUSIFO)*. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v4i1.2443>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*.
- Persichetti, A. L. (2016). Producing an online undergraduate literary magazine: A guide to using problem-based learning in the writing and publishing classroom. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1546>
- Robert, E. (2013). Language of Advertising: A Study of Nigeria's Nation Newspaper and Newswatch Magazine. *Journal of Education and Learning*.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43--54>
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*. <https://doi.org/10.21831/diksi.v17i1.6580>
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. In

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>